



STUDI TENTANG BATIK BATAM (Studi Kasus di Indra Batik Batam di Kota Batam)

Neneng Sevty Valenta^{1*}, Adriani^{2*}

Program Studi Kesejahteraan Keluarga Jurusan Ilmu Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Pariwisata dan Perhotelan
Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang, Kel. Air Tawar Barat, Kec. Padang Utara, Kota Padang, Kode Pos 25132
Sumatera Barat, Indonesia
Email: nenengvalenta16@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi tentang batik batam khususnya di usaha batik di Indra Batik Batam. Masyarakat kota Batam pun masih belum mengenal seperti apa bentuk motif batik batam dan proses membatik di Indra Batik Batam. Proses membatik di Indra Batik Batam sama halnya dengan proses membatik pada umumnya yaitu, persiapan alat dan bahan. Kemudian pada saat proses pewarnaan pembatikan dilakukan secara dicelup dan sebagian dilakukan secara dicolet. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk motif batik batam dan proses membatik di Indra Batik Batam. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Jenis data yaitu data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan dengan triangulasi terhadap pimpinan dan orang yang menciptakan bentuk motif. Hasil penelitian batik batam memiliki 16 motif sudah dipatenkan oleh HKI yaitu Awan Larat, Bunga Sakat Mayang Terurai, Bunga Sakat Dara Merajok, Siput Gonggong Kuntum Berendam, Siput Gonggong Bunga Semayang, Rajung Bersusun, Bunga Kundur Awan Menjulung, Bunga Hutan, Perio Kere Sulor Bekait, Kasih Bersambu, Marlin Dua Alam, Cengkrama Marlin, Ikan Marlin Berseri Gonggong Menari, Ikan Marlin Gelombang Berseri, Marlin Terumbu dan Marlin Berlak. Proses membatik di Indra Batik Batam diawali tahap persiapan alat dan bahan. Setelah itu tahap pembatikan yaitu mencap dan proses nembok atau ngeblok. Kemudian tahap pewarnaan yaitu menyiapkan zat warna remazol, mencolet, mencelup dan memberi penguat warna. Untuk tahap terakhir pelordan dan finishing.

Kata Kunci: batik, proses pewarnaan, motif batik.

Abstract

The background of this research is an approach of Batam batik, particularly in the Indra Batik Batam batik business. The shape of the batik designs and the batik method in Indra Batik Batam are still unfamiliar to the inhabitants of Batam city. The batik process at Indra Batik Batam is the same as the batik process in general, namely tool and material preparation. During the dying process, the batik is coloured and partially certain parts are colored with a brush. The purpose of this research is to describe the shape of the Batam batik motif as well as the batik technique at Indra Batik Batam. This research method uses a qualitative descriptive approach with a case study method. The types of data are primary and secondary data. Data was collected by observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The validity of the data is carried out by triangulation of the leader and the person who creates the motif. The results of the research on Batam batik have 16 motifs that have been patented by HKI, namely Awan Larat, Bunga Sakat Mayang Terurai, Bunga Sakat Dara Merajok, Siput Gonggong Kuntum Berendam, Siput Gonggong Bunga Semayang, Rajung Bersusun, Bunga Kundur Awan Menjulung, Bunga Hutan, Perio Kere Sulor Bekait, Kasih Bersambu, Marlin Dua Alam, Cengkrama Marlin, Ikan Marlin Berseri Gonggong Menari, Ikan Marlin Gelombang Berseri, Marlin Terumbu, and Marlin Berlak. The process of batik at Indra Batik Batam begins with the preparation of tools and materials. The stage of batik then moves on to stamping and the blocking or blocking technique. The coloring procedure involves preparing remazol dye, dabbing, dyeing, and applying color reinforcement. For the last steps are 'pelorodan' (the process of removing the wax that is still attached to the mori cloth) and finishing.

Keywords: batik, coloring process, batik motif.





PENDAHULUAN

Kain batik merupakan salah satu kain tradisional yang dianggap sebagai warisan budaya Indonesia. Seiring dengan perkembangan zaman rasa nasionalisme masyarakat Indonesia untuk menghidupkan dan membudayakan kembali kain tradisional batik bangkit. Hal tersebut disambut baik oleh sebagian besar masyarakat Indonesia dengan berkreasi membuat kain-kain batik yang bersifat kontemporer sehingga seluruh wilayah Indonesia memiliki kain batik dengan kekhasan ragam hias masing-masing. Adanya fenomena ekonomi kreatif yang juga berpengaruh dan berdampak baik terhadap pengembangan aneka produk fashion dan terhdapat pengembangan produk fashion batik.

Kota Batam adalah bagian dari Provinsi Kepulauan Riau yang mana penduduk aslinya berbudaya melayu. Sebagai masyarakat Batam dan sebagai putra dan putri melayu bangga dengan kota ini, ditengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi dan pengetahuan, kota ini tetap masih bisa mempertahankan kebudayaannya. Masyarakat Batam pun mempunyai daerah kepulauan yang saat luas dan pulau-pulau kecil yang indah sehingga mempunyai banyak macam-macam biota laut seperti gongong, siput, ikan marlin dan lain sebagainya. Karna banyak keindahan alan dibawah laut yang dimiliki kota Batam maka dari itu pengerajin terinspirasi untuk membuat batik Batam.

Batik Batam adalah kain batik yang dibuat di kota Batam dengan corak yang beragam, menggunakan ornamen Melayu kuno dan kondisi alam di sekitar kota Batam. Batik Batam dipilih untuk dikembangkan lebih lanjut menjadi berbagai produk fashion untuk membangkitkan minat masyarakat di kota Batam dan memiliki ciri desain yang lebih segar dan modern dengan memadukan batik batik dengan tema atau perpaduan warna dengan kata lain membentuk gaya yang fashionable.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai Disperindag yaitu Bpk. Sugeng (wawancara pada tanggal 12 Desember 2020) mengatakan bahwa: “Batik Batam menjadi salah satu harapan besar untuk ikut dikembangkan dan dilestarikan agar masyarakat Kota Batam tidak kehilangan identitas budaya batiknya. Permasalahan yang dihadapi dengan perkembangan zaman adalah semakin sedikit masyarakat Kota Batam tahu akan hasil budayanya sendiri, maka dari itu untuk mengetahui motif Batik Batam dimasyarakat, maka Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam (Disperindag) dan Dewan Kerajinan Nasional Daerah

Kota Batam (Deskanarda) melakukan pembinaan berupa pelatihan kepada para pengerajin batik di kota Batam. Pembinaan yang dilakukan pelatihan membatik untuk pengerajin dan ibu-ibu PKK pada setiap kelurahan di Kota Batam. Setiap tahun pun diadakan event Batik Fashion Week untuk mengenal batik batam ke masyarakat”.

Meskipun identitas telah diwujudkan dalam produk batik, batik Batam pun masih banyak belum dikenal oleh masyarakat kota Batam seperti buruh, orang tua, muda mudi apalagi masyarakat nasional. Minimnya tulisan atau buku tentang bentuk dan proses pewarnaan motif batik menyebabkan kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang mereka, terutama di kalangan generasi muda saat ini. Di sisi lain, masyarakat masih asing dengan bentuk dan bentuk corak serta proses pewarnaan yang terdapat pada batik Batam.. Tujuan diadakan pelatihan untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) dan juga upaya mengenalkan batik batam sebagai warisan budaya daerah. Panduan dari motif batik Batam biasa dikatakan unik dan sangat disayangkan jika hilang sebagai ciri khas budaya Kota Batam.

Berdasarkan data yang diperoleh oleh Disperindag Kota Batam terdapat 9 industri batik yang tersebar di beberapa daerah di Kota Batam, antara lain Indra Batik Batam, Batik Alnl Art, Puan Lawa, Moleqie Berseri, Suri Batik, Jemari Mas, Batam Selaras, Batik Tanjung dan Batik Maccening. Berdasarkan obeservasi awal pada tanggal 20 September 2020 dengan pemilik usaha Indra Batik Batam yaitu Bpk Indra Sugiyono beliau mengatakan: “Indra Batik Batam awal berdiri pada tahun 2010 beralamat di perumahan taman Raya Blok NK No. 12 Batam Center Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau. Awalnya berdiri dari home industri pada tahun 2010, dinamakan Indra Batik Batam karna sesuai nama pemilik usaha Indra Sigiyono yang diambil nama awal pemilik usaha. Pemilik usaha juga ikut memberikan pelatihan membatik dan sudah mendapatkan sertifikat Assesor Batik d Provinsi Kepulauan Riau”.

Penulis melihat potensi yang ada pada usaha batik yang didirikan 11 tahun oleh Indra Sugiyono yang merupakan salah satu pengerajin batik batam yang terkenal dalam mengembangkan batik Batam dan produksi terbesar untuk batik batam di daerah Kota Batam ditinjau juga dari jumlah tenaga kerja dan proses produksi. Indra Batik Batam sebagai pemilik usaha Indra Sugiyono sudah memberikan pelatihan kepada masyarakat Kota Batam tentang batik Batam meliputi, motif dan cara proses pewarnaan batik. Indra Batik





Batam ikut memberikan pelatihan membuat batik bekerjasama dengan Desperindag dan Deskanarda. Berdasarkan pelatihan yang sudah diterapkan oleh Indra Batik Batam penulis merasa bahwa perlu mengetahui bagaimana proses menentukan motif serta proses pewarnaan yang dilakukan sehingga nantinya dapat menghasilkan suatu produk yang dapat diminati oleh masyarakat. Selain itu dalam memberikan hal apa saja yang harus dilakukan oleh pengrajin dalam menentukan motif yang cocok dalam memberikan kesan bahwasanya suatu motif itu memiliki makna dari setiap ukiran yang diberikan, serta pada proses pewarnaan juga hal apa saja yang diperhatikan supaya warna dan motif dapat menyatu dalam sebuah karya seni yang memiliki nilai.

Berdasarkan hasil wawancara langsung dengan pengrajin batik batam, yaitu Bpk. Sugeng (wawancara 20 September 2020) beliau juga mengatakan: “Motif batik sudah dipatenkan ada 16 motif ada 10 motif batik Batam dipatenkan pada tahun 2008 oleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yaitu Awan Larat, Bunga Sakat Mayang Terurai, Bunga Sakat Dara Merajok, Siput Gonggong Kuntum Berendam, dan Siput Gonggong Bunga Semayang. Kemudian motif Rajung Bersusun, Bunga Kundur Awan Menjulung, Bunga Hutan, Perio Kere Sulor Bekait dan Kasih Bersambut. Sedangkan pada tahun 2020 batik batam sudah mematenkan enam motif ikan marlin. Ada enam jenis motif ikan marlin yang dipatenkan antara lain Marlin Dua Alam, Cengkrama Marlin, Ikan Marlin Berseri Gonggong Menari, Ikan Marlin Gelombang Berseri, Marlin Terumbu dan Marlin Berlak. Kenapa Batik Batam memiliki motif batik yaitu batik gonggong dan ikan marlin, sebab gonggong dan ikan marlin adalah biota laut yang khas juga berada di Provinsi Kepulauan Riau. Gonggong dan ikan marlin menjadi khas dari motif batik Batam karena sebgaiian dari wilayah kota Batam bagian dari wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang sekitar 94% nya lautan dan hanya 6% daratan dan terdiri dari 2000an pulau-pulau membentang dari Batam hingga Natuna dengan kata lain Provinsi Kepulauan Riau adalah negeri bahari”.

Motif batik batam pun sudah di patenkan 16 motif oleh Hak Kekayaan Intelektual (HKI). Dimana bentuk motif batik batam memperkenalkan kebudayaan Kepulauan Riau khususnya kota Batam yang dimana bentuk motif terdapat bentuk flora, fauna dan ornament melayu. Dari segi motifnya berbentuk naturalis, dekoratif, dan geometris yang memiliki nilai keindahan tersendiri pada motifnya. Dalam pengembangan motif batik dapat dilaksanakan dengan cara bagaimana potensi disuatu daerah Kota Batam. Mengetahui mengenai bentuk

motif dan ornament batik batam ke masyarakat kota batam.

Berdasarkan obeservasi awal pada tanggal 20 September 2020 dengan pemilik usaha Indra Batik Batam yaitu Bpk Indra Sugiyono beliau mengatakan: “Indra batik batam juga memproduksi batik batam dengan dua teknik, yaitu batik cap dan batik tulis. Proses pembuatan batik pada umumnya, motif yang digunakan merupakan motif khusus dari motif batik batam yang sudah dipatenkan langsung oleh HKI (Hak Kelayakan Intelektual), keunikan lainnya yang dimiliki yaitu cenderung menggunakan pewarna remazol dilakukan dengan cara dicolet dan dicelup. Untuk memproduksi shelai kain batik nomral pengrajin membutuhkan waktu 3-4 hari tergantung dari situasi dan kondisi. Sebelum memasuki proses pewarna maka kain mori wajib untuk dicap atau ditulis terlebih dahulu menggunakan lilin atau malam terlebih ahulu. Ada dua hal yang dipersiapkn untuk proses membuat di Indra Batik Batam yaitu persiapan alat dan bahan. Kemudian pada saat proses pewarnaan pembatikan dilakukan secara dicelup dan sebgaiian dilakukan secara dicolet”.

Prose membuat di Indra Batik Batam menggunakan “*handmade*” dengan bantuan kuas dan sejenisnya, proses pewarna dengan teknik cap dan tulis dianggap lebih praktis karena hasil pewarnannya lebih rapi daripada teknik lain. Proses membuat di Indra Batik Batam sudah sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan batik ini diciptakan sebagai bentuk kreatifitas, keunikan dan keberagaman dari seniman dan penegrajin batik dalam menungkan ide-ide seni batiknya. Penggunaan yang dipakai warna remazol dan ba tik tulis menjadi ciri khusus pada batik yang dihasilkan oleh indra batik Batam. Indra Batik Batam lebih sering menggunakan pewarna sintetis yaitu remazol, pemilik lebih memilih remazol karena penggunaannya yang lebih cepat dalam segi pengerjaanya dan juga praktis. Pewarna remazol merupakan pewarna yang praktis karena dengan sekali proses pewarna menghasilkan bebagai macam warna yang diinginkan tanpa melalui proses tutup celup yang lama. Zat remazol untuk pewarna dalam keadaan tanpa pemanasan, pada pencelupan penambahan kostik soda sehingga tidak terjadi kerusakan lilin batik yang biasa dipakai dalam pembatikan. Salah satu teknik pewarna batik di Indra Batik Batam dengan kombinasi warna-warna yang bervariasi dan kontraks, kekuatan nilai seni dari batik ini terletak pada kombinasi warna, disamping itu dari segi motif yang berbentuk naturalis, dokeratif, dan geometris yang mempunyai tersendiri nilai keindahan motifnya.



Sebagai karya seni yang tinggi, batik batam belum banyak ditulis dan diteliti sebagai bahan rujukan generasi muda dan masyarakat Kota Batam, sehingga dikhawatirkan kedepannya batik Batam hanya tinggal nama dan menjadi dongeng untuk anak cucu kita. Untuk itu penulis tertarik meneliti mengenai batik batam dikarenakan belum banyaknya literatur sebagai bahan rujukan yang membahas batik batam terutama tentang teknik pewarnaan pada Industri batik di Indra Batik Batam.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang bentuk motif serta proses membatik Batam pada Indra Batik Batam. Karena Indra Batik Batam merupakan pengrajin batik terbesar di Kota Batam dan juga sudah berkerjasama dengan Desperindag dan Deskarnarda untuk memberikan pelatihan membatik untuk masyarakat Kota Batam. Sehingga, hasil penelitian ini nantinya akan mendeskripsikan bagaimana motif dan proses pewarnaan batik Batam di Indra Batik Batam. Peneliti akan dituangkan ke dalam skripsi dengan judul “Studi tentang Batik Batam (*studi kasus di Indra Batik Batam*).

KAJIAN TEORI

1. Batik

Anindito (2010: 3) mendefinisikan bahwa batik adalah salah satu cara pembuatan bahan pakaian. Batik merupakan suatu proses yang dilakukan untuk membuat pakaian. Selain itu batik bisa mengacu pada dua hal. Yang pertama adalah teknik pewarnaan kain dengan menggunakan malam untuk mencegah pewarnaan sebagian dari kain. Pengertian kedua adalah kain atau busana yang dibuat dengan teknik tersebut, termasuk penggunaan motif-motif tertentu yang memiliki kekhasan.

Menurut Aziz (2013:2) dalam definisi lain, batik sebagai karya seni yang banyak memanfaatkan unsur menggambar ornament pada kain dengan proses tutup celup, atau mencoret dengan malam pada kain yang berisikan motif-motif ornamentatif. Dapat diketahui bahwa batik merupakan suatu karya seni yang terdiri dari unsur gambar yang berisikan motif-motif ornamen.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa batik sebagai suatu symbol budaya yang merupakan karya seni rupa/seni tulis pada selembar kain dan menceritakan suatu kehidupan. Dapat diambil kesimpulan batik adalah sebuah media tertentu dimana terdapat gambar pada permukaannya dengan teknik pembuatan menggunakan suatu alat, dapat berupa

canting, kuas dengan teknik tutup celup dan malam sebagai bahan perintang masuknya warna pada kain.

2. Bentuk Motif Batik

Bentuk merupakan pola dasar yang terdiri dari titik, garis maupun bidang dalam mewujudkan suatu motif. Bentuk suatu motif dapat terinspirasi dari alam, hewan, tumbuhan dan kondisi sekitar. Menurut Murtihadi (2008:76) menyatakan bahwa “sumber bentuk dapat disebutkan seperti bentuk alam, bentuk yang diciptakan oleh kreativitas manusia, dan bentuk yang terjadi karena bantuan pemakaian alat, sebab bentuk dapat dibedakan antara bentuk geometris (teukur dan beraturan) dan bentuk organis (tidak terukur dan bervariasi)”. Dari pernyataan diatas dapat mengetahui bahwasannya kreativitas manusia dan kondisi alam sekitar mempengaruhi terciptanya suatu bentuk.

Sedangkan menurut Nugraha (2008:75) menyebutkan bahwa “bentuk adalah segala bentuk benda yang dapat kita lihat baik garis, titik dan bidang yang dapat diukur besarnya dan dilihat warnanya, serta dirasakan tekstur permukaannya”. Dari pernyataan diatas berdasarkan sumber bentuk, motif dapat dibedakan seperti: bentuk alam, bentuk yang diciptakan oleh kreativitas manusia dan bentuk yang terjadi karena bantuan pemakaian alat. Berdasarkan sebab bentuk, motif dapat dibedakan seperti: bentuk geometris (terukur dan beraturan) dan bentuk organis (tidak terukur dan bervariasi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa keragaman motif yang ada saat ini memiliki ragam motif yang sumbernya jelas.

Menurut Ernawati (2008:387) bentuk dasar motif dan ragam hias dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok besar yaitu: (a). Bentuk naturalis yaitu bentuk yang dibuat berdasarkan bentuk-bentuk yang ada di alam sekitar seperti bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk hewan atau binatang, bentuk batu-batuan, bentuk awan, matahari, bintang, bentuk pemandangan alam dan lain-lain; (b). Bentuk geometris yaitu bentuk-bentuk yang mempunyai bentuk teratur dan dapat diukur menggunakan alat ukur; (c). Bentuk dekoratif merupakan bentuk yang berasal dari bentuk naturalis dan bentuk geometris yang sudah distilasi atau direngga seingga muncul bentuk baru tetapi ciri khas bentuk tersebut masih terlihat. Bentuk-bentuk ini sering digunakan untuk membuat hiasan pada benda baik pada benda-benda keperluan rumah tangga maupun untuk hiasan pada busana.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk motif adalah segala bentuk benda yang dapat kita lihat baik garis, titik, dan bidang yang dapat





diukur besarnya dan dilihat warnanya, serta dirasakan tekstur permukannya.

Kusrianto (2013:5) mengatakan motif batik menurut unsurnya ada dua bagian utama yaitu: (a). Ornamen "motif batik, ornamen adalah unsur dari motif, berupa bentuk gambar atau lukisan yang" menghiasi kain batik. Kata lain, motif batik terdiri atas susunan" unsur-unsur motif yang disebut ornament. "Ornament disebut juga ragam hias ada dua macam ornamen, ornament pokok/utama dan ornament pelengkap. Ornamen pokok/utama berbentuk stilasi dari benda alam atau hewan, melambangkan suatu makna yang mempunyai arti filosofi. Biasanya berukuran cukup"besar atau dominan dalam sebuah motif. Ornamen pelengkap/pengisi bidang adalah ornamen yang dibuat untuk mengisi bidang yang kosong disamping ornamen pokok". Ornamen pelengkap tidak mempunyai arti atau makna tertentu kecuali untuk melengkapi hiasan dan keindahan; (b). Isen motif batik, isen adalah berupa titik atau garis yang berfungsi mengisi bidang kosaong"pada kerangka ornamen sehingga menjadi ornament yang sempurna dan indah. Pada umumnya berukuran kecil dan kadang rumit, dapat berupa titik-titik, garis-garis ataupun gabungan keduanya.

Penerapan"motif sebagai ornamen pokok merupakan suatu corak dari batik sebagai pengisi bidang utama atau diseling dengan"ornamen tambahan. Pada umumnya ornamen utama"ini mempunyai arti dan mengandung" kejiwaan dari batik. "Sedangkan ornamen tambahan merupakan pengisi bidang sehingga ada keluwesan antar ornamen pokok dan pengisi bidang"utama yang harmonis. Di Indonesia motif banyak sekali. Hal ini disebabkan banyaknya daerah yang menghasilkan batik"dan motifnya yang banyak pula, sehingga bentuk motif batik itu walaupun menunjukkan persamaan tetapi cara penggabungan, penempatan dan susunannya berbeda.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui motif batik adalah pola yang mewujudkan batik secara keseluruhan dan berfungsi sebagai penghias bidang kain sehingga memberi keindahan visual dari karya batik serta dapat menjadi ciri khas batik itu sendiri. Motif batik dibuat untuk mendapatkan keindahan visual dari karya batik itu sendiri. Batik tanpa motif tidak akan ada apa-apanya karena suatu motif atau corak merupakan satu bagian dari batik yang tidak dapat dipisahkan, karena motif batik adalah kerangka gambar yang mewujudkan gambar batik secara keseluruhan.

3. Proses Pewarnaan Batik

Proses pewarnaan batik meliputi beberapa proses antara lain pencelupan, dan pencapan (batik cap). Menurut Poespo (2005:40) "Proses pewarnaan pada bahan tekstil skala insudtri pada umumnya meliputi proses pencelupan dan pencapan". Pendapat ini dikuatkan oleh Fitrihana (2007:10) yang menyebutkan bahwa "proses pewarnaan pada bahan tekstil pada umumnya meliputi proses pencelupan dan pencapan. Ada juga cara pewarnaan lain seperti menggunakan teknik lukis, colet, dan air brush". Berlandaskan beberapa uraian diatas dapat kita ketahui bahwa proses pewarnaan terdiri dari pencelupan dan pencapan yang merupakan bagian dari proses pewarnaan dan ada juga cara pewarnaan lain seperti menggunakan teknik lukis, colet, air brush.

Batik dibuat di atas bahan yang dinamakan kain mori. Batik juga dibuat diatas bahan dasar lain seperti sutera, polyester, dan bahan sintetis lain dengan menggunakan alat yang dinamakan canting untuk membuat motif batik. Menurut Ramanto (2007:15) mengatakan "Untuk mengetahui proses pewarnaan motif batik dilakukan dari tahapan proses awal pencantingan, pencelupan sampai penyelesaian". Dapat diketahui bahwa tahapan proses pewarnaan motif batik dari pencantingan, pencelupan sampai penyelesaian.

Teknik pewarnaan coletan, mencolet adalah memberi warna dengan alat dari rotan atau kuas dengan cara digambarkan pada motif tertentu yang dibatasi oleh garis-garis malam sehingga warna tidak merembes ke area lain. Biasanya untuk coletan dipakai zat warna remasol, rapide atau indigosol. Teknik colet sering juga disebut dengan teknik lukis. Teknik coletan biasanya dilakukan hanya pada motif-motif utama saja untuk warna latar biasanya tetap menggunakan teknik celup.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan data yang valid, maka ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti dalam teknik pemeriksaan keabsahan data yaitu: perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, pengecekan teman sejawat dan auditing.



HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

1). Sejarah Batik Batam

Dikutip dari laman ensiklopedia batik pertama kali sudah di Indonesia pada zaman kerajaan Majapahit pada masa penyebaran ajaran Islam di Pulau Jawa. Setelah batik yang berasal wilayah Pulau Sumatra secara umum berkembang sejak zaman kerajaan Aceh pada abad ke-13 hingga di Minang abad ke-16. Sedangkan untuk perkembangannya batik Sumatera sudah berkembang di beberapa daerah, antara lain batik Minang, batik Aceh, batik Palembang, batik Lampung, batik Bengkulu, dan batik Batam.

Bapak Sugeng seorang Pegawai Disperindag sekaligus pengerajin batik batam pada tanggal 21 April 2021 mengutarakan sebagai berikut : “Batik Batam ini berawal dari pengalaman saya dengan pengrajin Batam lainnya. Saat itu, saya melihat banyak turis domestik dan mancanegara yang berkunjung ke Kota Batam, dan mereka bertanya apakah ada oleh-oleh khas yang bisa mencerminkan ciri khas Kota Batam. I Bersama teman-teman , saya memikirkan pertanyaan yang sering diajukan wisatawan. Karena pertanyaan tersebut, saya dan beberapa teman lainnya mulai menekuni dunia kerajinan dan seni, dan berinisiatif untuk membuat sebuah karya seni yang dapat dijadikan oleh-oleh Kota Batam”.

Wawancara yang dijelaskan mengenai sejarah batik batam sendiri bermula dari pengerajin di daerah kota batam cendara mata khas yang mencerminkan identitas daerah kota Batam sendiri. Setelah itu melalui pertanyaan yang sering dilontarkan para wisatawan tentang cinderamata kota batam sendiri. .Setelah itu terpikirlah membuat batik tekstil dengan motif melayu motif bahari dan yang menjadi cenderamata bagi”para wisatawan luar dan dalam negeri.

Bapak Sugeng bercerita mengenai sejarah batik batam pada tanggal 21 April 2021 “Pada tahun 2007, saya mendapat pertanyaan dari wisatawan bahwa Batik Batam adalah proyek pengembangan utama dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batam, mereka mengunjungi "Dekranasda di Provinsi Riau, Pekanbaru. Disarankan untuk mengunjungi Rumah Batik" "Tabir Encik" Amron Salmon "Di Pekanbaru". Melalui pertemuan dan diskusi, beliau menyarankan tim kami untuk membatik dengan menggunakan pola dari kearifan lokal Batam, alam sekitar Batam. Rumah Limas. Usai bertemu dengan Pak Amron, tim Dekranasda Batam berinisiatif mengunjungi kawasan Dalu-dalu Pasir Pangaraian sekaligus melakukan

penelitian untuk memotret rumah-rumah adat disana sebagai inspirasi motif batik Batam.

Wawancara dapat dijelaskan mengenai sejarah batik batam sendiri bermula dari pengerajin di daerah kota batam cendara mata khas yang mencerminkan identitas daerah kota Batam sendiri. Setelah itu melalui pertanyaan yang sering dilontarkan para wisatawan tentang cinderamata kota batam sendiri dapatlah ide untuk membuat batik tekstil dengan motif bahari yang dapat menjadi ciri khas kota batam. Pada tahun 2007 sudah dapat ide untuk cinderamata khas dari kota batam sendiri yaitu Batik Batam. Batik batam menjadi terget utama menjadi cinderamata dari kota Batam sendiri. Dinas perdagangan dan Perindustrian Kota Batam mengunjungi Deskanarda Provinsi Riau. Pada saat mengunjungi Rumah Tabir bertemu langsung dengan encik Amron, beliau pernah mengunjungi rumah limas etnis melayu batu besar kota batam, lalu memberikan contoh salah satu motif yang ada yang ada di pintu rumah limas tersebut. Setelah mereka bertemu langsung dengan encik amron maka dari tim Disperindag Kota Batam terinsiprasi langsung dengan motif yang diberi ide dari Encik Amron.

Tahun yang sama, Dekranasda membuka *workshop* di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Batam. Hingga saat ini, ruang bengkel tersebut masih digunakan sebagai ruang bagi pengrajin Batam dan memberikan pelatihan membatik kepada masyarakat di Kota Batam. Batik Batam dikembangkan sesuai dengan kondisi alam setempat, Batik Batam dinamai dengan etnis Melayu Batam atau biasa disebut Batik Batam. Ide Batik Batam berasal dari lingkungan alam yaitu hewan laut seperti siput salak dan tumbuhan. Misalnya, bunga hutan. Tentu saja hal ini dipengaruhi oleh sumber daya alam laut yang menjadi sumber kehidupan sehari-hari bagi masyarakat Melayu di Batam yang menggantungkan hidupnya pada nelayan. Lingkungan adalah guru yang memberikan ide kepada setiap masyarakat Melayu untuk hidup dan berkreasi, salah satunya melalui seni membatik khususnya Batam.

2). Usaha Indra Batik Batam

Berdasarkan data yang diperoleh oleh Disperindag Kota Batam terdapat 9 pengerajin batik yang tersebar di beberapa daerah di Kota Batam, antara lain Indra Batik Batam, Batik Alnl Art, Puan Lawa, Moleqie Berseri, Suri Batik, Jemari Mas, Batam Selaras, Batik Tanjung dan Batik Maccening. Perusahaan kerajinan Batik Batam ekspor “Indra Batik Batam” berdiri sejak 2000 oleh Indra Sugiyono. Berbekal pengalaman dari bekerja di perusahaan pengerajin batik, beliau mencoba membuat batik tulis dan cetak sendiri dalam jumlah





sedikit. Indra Sugiyono pria kelahiran Pekalongan, Jawa Tengah, ini sudah 10 tahun terakhir mengembangkan batik di Batam. Niat mengadu nasib ke Batam berawal menjadi seorang *cleaning service* di salah satu perusahaan hanya beberapa waktu ia jalani. Sebab, kontraknya tidak diperpanjang. Sekarang Indra menjadi seorang asesor batik yang sudah menyebarkan ilmunya antar negara. Selain memasarkan produk batiknya, Indra mengajar untuk para pembatik pemula dan proses produksi batik di usaha batiknya.

Dalam proses membatik di sini sebagian besar menggunakan tenaga kerja manusia dan alat-alat sederhana, proses ini bersifat kontinu, yaitu proses produksi secara berurutan melalui beberapa proses pengerjaan sampai menjadi barang jadi. Proses produksi pembuatan batik mempelajari pola yang akan dibuat atau sesuai dengan pesanan. Kemudian kain diberi gambar motif. Pegawai yang akan mengerjakan batik diberi bimbingan bagaimana mengerjakan batik tersebut sesuai dengan polanya dan motif terhadap bahan baku batik yaitu malam dan pewarna yang akan digunakan untuk membatik. Para pembatik akan membuat batik tersebut di rumah. Kemudian akan diserahkan kembali pada perusahaan "Indra Batik Batam". Kain batik yang sudah jadi kemudian diperiksa apakah sudah sesuai dengan kualifikasi pemesan. Selanjutnya kain batik tersebut dijahit dan dibuat sesuai dengan model yang banyak diminati oleh para konsumen yaitu mengikuti tren yang sedang laku modelnya pada masa sekarang ini kemudian nantinya barang tersebut dikirim atau diambil oleh pembeli. Perusahaan ini menghasilkan kain batik tulis sebagai produk utamanya. Kain batik yang telah jadi dijahit dan dibuat semenarik mungkin.

Produk yang dihasilkan berupa kain batik."Di Indra Batik Batam ini juga menerima pesanan kain batik dalam berbagai motif{ataupun model baju sesuai dengan permintaan konsumen, hal ini dilakukan untuk memberikan pelayanan dan kepuasan penuh terhadap konsumen."Desain dan model yang beragam sesuai dengan tren model masa kini tetapi tidak meninggalkan motif peninggalan nenek moyang. Perusahaan ini mempunyai berbagai koleksi kain batik tulis dengan motif yang cukup beragam, namun masih memberikan kesempatan kepada konsumen untuk menentukan sendiri desain mode pembuatan baju batik yang akan dipesannya. Kain batik yang diproduksi oleh "Indra Batik Batam" ini mempunyai harga yang beragam sesuai dengan model, ukuran, motif dan jenis bahan baku dari kain batik itu sendiri. Misalnya untuk harga batik tulis dijual dipasaran dengan harga Rp.200.000,- sampai dengan jutaan rupiah per meternya. Namun bila

model yang diinginkan konsumen lebih beragam motif maka harganya pun akan beda sesuai dengan beberapa meter kain batik yang diinginkan. Penentuan harga kain batik tulis ini juga dipengaruhi dengan jumlah pemesanan, kualitas batik dan juga jarak tempat konsumen membeli.

Kondisi usaha di Indra Batik Batam sangat berkembang di kota Batam sebab banyak pesanan yang memasan batik di Indra Batik Batam. Bapak Indra sebagai pemilik juga berkerja sama dengan Disperindag dan Dekranasda Kota Batam. Pemilik usaha juga mencari Asesor Batik di daerah Kepulauan Riau. Hasil batiknya dipromosikan melalui online dan pameran yang diadakan oleh Deskransda. Indra batik memproduksi batik 3-4 hari untuk 3 buah batik dengan 2 meter kain. Indra batik Batam juga memproduksi beberapa jenis batik, batik tulis dan batik cap. Pemilik usaha sendiri pun sering memberikan pelatihan membatik sekecamatan didaerah kota Batam. Karyawan di Indra batik batam ada 3 orang yang dimana mereka sudah lama mengikuti Bapak Indra membatik.

3). Bentuk Motif Batik Batam

(1). Awan Larat



Gambar 1. Motif Awan Larat

Motif awan larat yang biasa digunakan sebagai hiasan dinding dengan posisi memanjang (horizontal). Gambar diatas merupakan motif ragam hias bentuk naturalis, motif ini daun dan bunga yang bermekran yang menjadi ornament utama dalam motif ini. Dalam motif ini tidak terdapat isen-isen dalam motif ini. Motif ini bermakna limpahan rezeki dan suka cita. Motif batik Awan Larat berupa tumbuhan sulur-suluran yang merambat dengan daun dan bunga bermekaran. Biasanya corak atau motif ini dipakai untuk tekak (sejenis kerajinan khas melayu) sebagai hiasan pelaminan pengantin Melayu. Motif ini biasanya di kaitkan dengan kelembah lembut budi, kearifan serta sifat tahu diri. Sifat tersebut adalah sifat-sifat dasar yang selalu ditanamkan oleh orang-orang tua Melayu kepada keturunannya.

Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa motif awan melarat terdiri dari ornamen utama yaitu daun dan bunga yang bermekaran yang mempunyai makna supaya petuah-petuah ingat dan diamalkan oleh



keturunnya. Biasanya motif ini digunakan untuk tekat seperti hiasan pelaminan Melayu.

(2). Siput Gonggong Kuntum Berendam



Gambar 2. Motif Siput Gonggong Kuntum Berendam

Gambar di atas merupakan ragam hias bentuk dekoratif dari bentuk motif alam benda, motif diatas memiliki ornamen utama yaitu siput gonggong yang menajdi khas dari biota laut kota Batam, sedangkan untuk ornamen pelengkap bunga dan kuntum. Motif *siput gonggong kuntum berendam* memiliki makna filosofi yaitu:

*"memakai batik kuntum berendam,
elok pula yang makainya,
rukun sekampung tiada dendam,
tuah bertambah negeri sentosa".*

Makna dari motif ini adalah apabila kita hidup rukun, maka senantiasa akan beruntung dan sentosa.

(3). Bunga Sakat Mayang Terurai



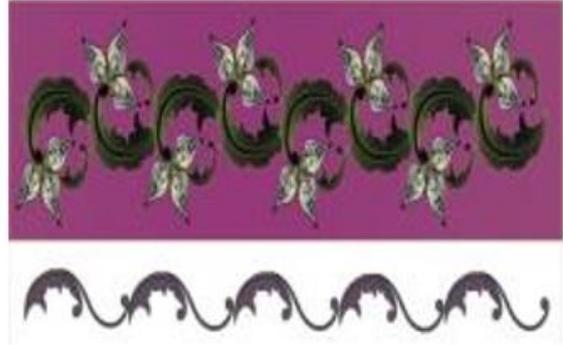
Gambar 3. Motif Bunga Sakat Mayang Terurai

Motif ini terangkai secara vertikal ke atas. Ragam hias diatas dekoratif dari bentuk dua alam. Motif bunga menjadi ornamen utama dari motif ini. Motif ini memiliki ornamen pelengkap yaitu dan daun. Filosofi dalam motif.

*"bunga sakat mayang terurai.
Indah Berhiaskan bunga rampai,
bijak bergaul bersama handai
kerja tekun hajat pun sampai".*

Makna filosofi yang terkandung di dalamnya yakni apabila kita pandai bergaul dengan orang-orang baik dan bekerja dengan tekun, maka keinginan kita bisa tercapai.

(4). Siput Gonggong Bunga Semayang



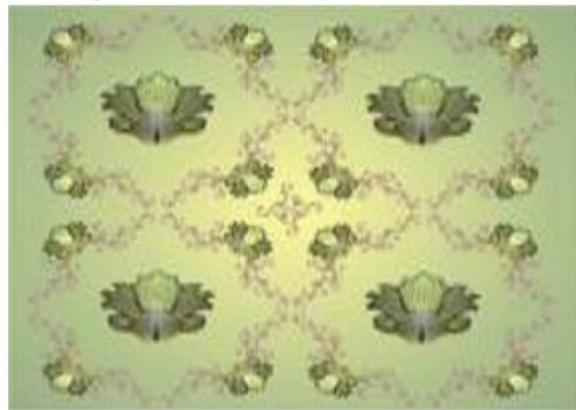
Gambar 4. Motif Siput Gonggong Bunga Semayang

Gambar diatas merupaka motif batik dengan ragam hias dekoratif dari bentuk dua alam benda. Siput gonggong khas Kepulauan Riau menjadi ornament utama dari motif ini. Gonggong tersebut dipadukan dengan bunga semayang yang estetik menjadi oranemnt pelengkap. Makna filosofi siput gonggong bunga semayang yang diciptakan oleh Bapak Yusfiq.

*"Mak inang latah berkain batik
Memakai Batik bunga semayang
Seiya sekata berbuat baik
Tanda terpadu kasih dan sayang".*

Makna yang terkandung di dalamnya yakni perbuatan baik merupakan bentuk dari perpaduan kasih dan sayang.

(5). Bunga Sakat Dara Merajok



Gambar 5. Motif Bunga Sakat Dara Merajok

Gambar di atas merupakan motf batik dengan ragam hias dekoratif dari bentuk dua alam. Motif tersebut beridekan dari bunga semayang sebagai ornamen utama dan terdapat motif tambahan bunga. Motif ini tampil dengan warna cerah yang menyegarkan. Filosofi dalam motif ini.

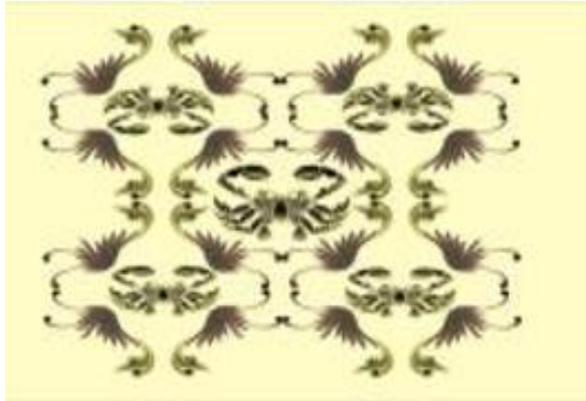




*“Dara merajok diberi nama
Dipadan dengan warna yang cerah
Banyak teman banyak saudara
Selama hidup tak kan susah”.*

Makna yang terkandung di dalamnya yakni apabila kita memiliki banyak teman dan saudara, maka kehidupan akan senantiasa lebih mudah.

(6). Rajut Bersusun



Gambar 6. Motif Rajut Bersusun

Gambar di atas memiliki motif batik yang memiliki ragam hias dekoratif dengan bentuk motif dua alam. Motif ini menggunakan rajung atau ketam atau kepiting sebagai corak ornamen utama, setelah itu untuk ornamen tambahan di beri bunga. Makna filosofi rajut bersusun yang dibuat Bapak Yuspiq dalam bentuk pantun.

*“rajut bersusun silang bersilang
Menjadi hiasan amatlah indah
Rezeki mencurah pagi dan petang
Kasih bertambah sayang tak sudah”.*

Makna dari filosofi Rajung yang tampak tersusun dengan rapi, menggambarkan kelimpahan rezeki dan kasih sayang.

(7). Bunga Kundur Awan Menjulung



Gambar 7. Motif Bunga Kundur Awan Menjulung

Motif ini berupa bunga yang terangkai secara horizontal menyerupai awan. Bentuknya tampak cantik terangkai dengan rapi. Motif diatas merupakan motif

dengan ragam hias dekoratif dari bentuk motif alam benda. Motif ini memiliki ornamen utama yaitu bunga yang menyurapai awan. Sedangkan untuk ornamen pelengkap nya bunga. Dalam motif ini mempunyai isen sebagai bunga yang sangat indah. Makna filosofi dalam bunga kundur awan menjulang yang dibuat Bapak Yusfiq dalam bentuk pantun yang indah.

*“Awan Menjulung awan semampai
Indah bentuknya diukir tebok
Niat tunai cita tercapai
Merata negeri jadi penyedok”.*

Makna yang terkandung di dalamnya, yakni apabila niat dan cita-cita tercapai, maka negeri bisa menjadi penyejuk bagi masyarakat.

(8). Periok Kere Sulor Bekait



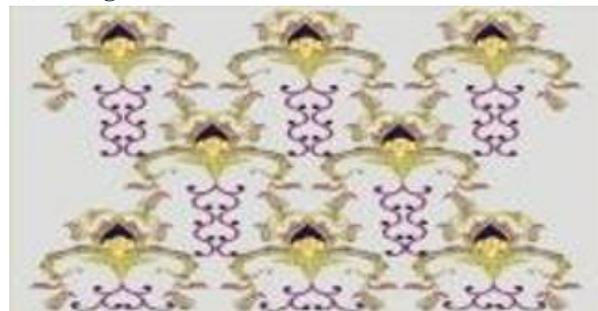
Gambar 8. Motif Periok Kere Sulor Bekait

Gambar di atas merupakan motif batik dengan motif ragam hias naturalis dari bentuk flora, Motif ini masih menggunakan bunga hutan atau periok kere sebagai ornamen utamanya. Corak bunga tersebut tampak menyilang dan saling berkaitan.

*“Periok kere sulor bekait
Bunganya pula silang bersilang
Tuah naik marwah pun bangkit
Dimana tempat disenang orang”.*

Motif ini menggambarkan kota Batam yang banyak didatangi orang baik warga local maupun warga luar.

(9). Bunga Hutan



Gambar 9. Motif Bunga Hutan

Gambar di atas merupakan motif batik dengan motif ragam hias naturalis dari bentuk flora. Ornamen utama



dalam motif ini bunga hutan. Motif yang berbentuk bunga hutan atau periok kere ini menggambarkan negeri yang subur dan aman sentosa.

“Batik Bercorak periok kere

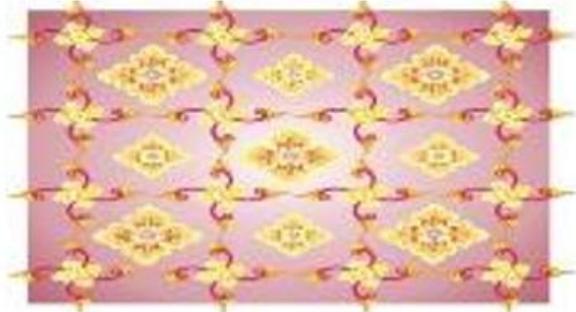
Disebut jua bunga hutan

Negeri subur aman sentosa

Rakyat pemimpin bergandeng tangan”.

Coraknya juga menggambarkan sinergi antara kesuburan alam dan masyarakat.

(10). Bunga Tanjung Kasih Bersambut



Gambar 10. Motif Tanjung Kasih Bersambut

Gambar di atas merupakan motif batik dengan motif ragam hias naturalis dari bentuk flora. Ornament utama dalam motif ini adalah bunga tanjung dan diberi isen. Motif ini berupa bunga tanjung yang harum.

“Kain bercorak kasih bersambut

Bunga tanjung berbunga harum

Elok budi lemah dan lembut

Bertegur sapa diiringi senyum”.

Tampilannya melambangkan keelokan budi dan sikap lemah lembut yang menenangkan. Motif ini juga menggambarkan keramahan masyarakat Batam yang senantiasa ramah dan gemar bertegur sapa sembari tersenyum.

(11). Ikan Marlin Dua Alam



Gambar 11. Motif Ikan Marlin Dua Alam

Gambar di atas merupakan motif ragam hias naturalis dimana motif nya terdapat fauna dan flora. Dalam motif

ini terdapat motif utama yaitu ikan marlin untuk ornament pelengkap nya terdapat gonggong dan isennya terdapat bunga untuk memperindah motifnya.

(12). Ikan Marlin Berseri Gonggong Menari



Gambar 12. Motif Ikan Marlin Berseri Gonggong Menari

Gambar di atas merupakan motif ragam hias naturalis dimana motif nya terdapat fauna dan flora. Dalam motif ini terdapat motif utama yaitu ikan marlin untuk ornament pelengkap nya terdapat gonggong dan isennya terdapat bunga untuk memperindah motifnya.

(13). Ikan Marlin Terumbu



Gambar 13. Motif Ikan Marlin Terumbu

Gambar di atas merupakan motif ragam hias naturalis dimana motif nya terdapat fauna dan flora. Dalam motif ini terdapat motif utama yaitu ikan marlin untuk ornament pelengkap nya terdapat gonggong dan isennya terdapat bunga untuk memperindah motifnya.

(14). Cengkrama Marlin



Gambar 14. Motif Cengkrama Marlin

Gambar di atas merupakan motif ragam hias naturalis dimana motif nya terdapat fauna dan flora. Dalam motif





ini terdapat motif utama yaitu ikan marlin untuk ornament pelengkap nya terdapat gonggong dan isennya terdaapat bunga untuk memperindah motifnya.

(15). Ikan Marlin Beriak



Gambar 15. Motif Ikan Marlin Beriak

Gambar di atas merupakan motif ragam hias naturalis dimana motif nya terdapat fauna dan flora. Dalam motif ini terdapat motif utama yaitu ikan marlin untuk ornament pelengkap nya terdapat gonggong dan isennya terdaapat bunga untuk memperindah motifnya.

(16). Ikan Marlin Gelombang Berseri



Gambar 16. Motif Ikan Marlin Gelombang Berseri

Gambar di atas merupakan motif ragam hias naturalis dimana motif nya terdapat fauna dan flora. Dalam motif ini terdapat motif utama yaitu ikan marlin untuk ornament pelengkap nya terdapat gonggong dan isennya terdaapat bunga untuk memperindah motifnya.

Pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa motif batik batam bersumber dari motif ragam hias naturalis dan geometris yang dimana terdapat motif fauna dan flora yang bersumber dari keadaan alam sekitar kota batam dan kebudayaan daerah melayu sendiri.

4). Proses Pembuatan Batik di Indra Batik Batam

(1). Tahap Persiapan

a. Persiapan Alat dan Bahan

Hasil wawancara dengan triangulasi diatas dapat diuraikan persiapan alat dan bahan yang digunakan di Indara Batik Batam sama dengan membuat batik pada umumnya. Contohnya pada alatnya ada saru tangan,

drum palsyik, panic, meja cap, cap. {Sedangkan untuk bahannya ada kain mori, zat pewarna Remazol, lilin.

a). Sarung Tangan



Gambar 16. Sarung Tangan

Sarung tangan digunakan untuk melindungi tangan dari zat pewarna dan tidak iritasi bahan kimia pada kulit kita pada saat proses pewarnaan.

b). Drum Plastik



Gambar 17. Drum

Drum plastik berfungsi untuk melorod kain yang telah di beri lilin malam.



c). Cap



Gambar 19. Cap

Alat cap terbuat dari tembaga dengan kombinasi besi dengan permukaan berupa motif-motif batik. Cap ini digunakan untuk meletakkan lilin malam dengan motif batik pada permukaan kain.

d). Wajan



Gambar 20. Wajan

Wajan digunakan pada saat proses membatik digunakan untuk memasak atau mencairkan malam batik. Wajan disini ada dua bentuk ada wajan lebih kecil yang berfungsi untuk batik tulis dengan diameter wajan yang kurang lebih 20 cm dan memiliki ketebalan 3mm dan wajan yang lebih besar biasanya digunakan untuk batik cap yang terbuat dari logam baja yang beratnya mencapai 4 kg hingga 4,5kg.

e). Kompor



Gambar 21. Kompor

Kompor berfungsi sebagai pengapian dalam proses memanaskan lilin atau malam batik yang telah ditempatkan diatas wajan. Kompor yang digunakan di Indra Batik Batam sama seperti kompor pada umumnya untuk wajan yang besar menggunakan kompor gas dan untuk wajan yang lebih kecil menggunakan kompor kecil yang memakai sumbu.

f). Meja Cap



Gambar 22. Meja Csp

Meja cap sama seperti meja pada umumnya, ukurannya kurang lebih 160cm x 180cm. Meja cap dibuat dari kayu yang dilapisi dengan busa, kain dan plastik kaca.





g). Timbangan



Gambar 23. Timbangan

Timbangan berfungsi sebagai alat untuk menimbang zat pewarna sehingga didapatkan warna yang sesuai.

h). Panci



Gambar 24. Panci

Panci digunakan dalam membuat untuk memanaskan air yang digunakan untuk proses melorod.

i). Canting



Gambar 25. Canting

Canting merupakan alat khusus yang dibuat untuk proses membuat. Kegunaan canting adalah untuk

menuliskan atau melukiskan cairan malam atau lilin yang digunakan untuk membuat motif batik.

j). Kuas



Gambar 26. Sarung Tangan

Kuas dipergunakan untuk melukis, dalam proses membuat kuas juga dapat dipergunakan untuk menghiasi bidang motif luas dengan malam secara penuh. Fungsi kuas untuk membuat hendaknya tahan panas. Fungsi kuas untuk membuat untuk menutup bidang yang luas, sehingga cepat selesai.

k). Gawang



Gambar 27. Gawang

Gawang digunakan untuk meletakkan atau menyampirkan kain yang akan dibatik. {Pada waktu membuat kain panjang, tidak mungkin tangan kiri pembatik memegang kain tersebut. Untuk itu membutuhkan media untuk membentangkan kain tersebut, yang disebut gawang.



l). Mangkok Kecil Atau Gelas



Gambar 28. Mangkok Kecil

Bahan yang digunakan dalam proses pewarnaan batik di Indra Batik Batam.

m). Malam

Malam merupakan printang pada kain batik yang berfungsi agar dalam proses pewarnaan dengan warna yang berbeda tidak akan bercampur karena adanya pematas menggunakan malam tersebut.

n). Kain Primisima



Gambar 29. Kain Primisima

Kain yang digunakan dalam proses pewarnaan batik adalah kain mori, kain yang digunakan yaitu mori primisima dengan ukuran panjang 2 meter, lebar 110 dan berat 400 gram. Kain mori primisima digunakan karena kain mori jenis ini memiliki daya serap tinggi karena serat kain lebih rapat dan lebih halus. Sebelum kain mori diolah, terlebih dahulu dicuci dengan air sampai bersih untuk menghilangkan kanji.

(2). Tahap Pematikan

a. Proses Mencap

Proses mencap yaitu proses menggunakan cap dan malam. Pencapan {malam bertujuan untuk menghasilkan motif sesuai dengan cap yang digunakan. Pada proses pencapan dibutuhkan meja cap dengan permukaan datar yang benar-benar rata yang dilapisi bahan yang empuk. Setelah itu cap dicelupkan pada cairan lilin, kemudian pencapan dilakukan dengan {tekanan cukup pada kain yang hendak dibatik. Pada proses pencapan ini cairan malam akan

meresap pada kain sesuai dengan bentuk motif cap yang kita gunakan.



Gambar 30. Proses Mencap

b. Proses Nembok atau Ngeblok

Proses nembok yaitu menutupi warna agar warna yang sudah dicolek itu tidak ketindihan warna lain jadi nembok ini melindungi warna. Proses nembok yang dilakukan di Indra Batik Batam menggunakan kuas dan lilin yang telah dipanaskan di atas wajan. {Prosesnya cukup kuas diberi lilin malam setelah itu aplikasikan kuas ke motif yang telah dicolek.} Untuk nembok {untuk hasil yang maksimal lilin harus tembus ke kain bagian belakang.



Gambar 32. Menembok

(3). Tahap Pewarnaan

Pada hakikatnya teknik pewarnaan pada batik batam sama teknik pewarnaan batik pada umumnya. Zat warna yang digunakan batik batam yaitu zat warna (sintetis) kimia. Proses pewarnaan di Indra batik Batam ada 2 jenis yaitu batik cap dan batik tulis. Proses dari batik cap mulai proses pencapan menggunakan cap, pencelupan warna sesuai permintaan konsumen, kemudian mengunci warna menggunakan waterglass, motif yang sudah dicap di kunci warnanya agar kuat.





Setelah itu menembok, motif yang sudah ditembok menggunakan lilin, hal ini untuk menutupi motif supaya tidak tertindih oleh warna lain saat dicolet. Selanjutnya colet, warna motif yang sudah ditembok kemudian dilakukan pencelupan untuk memberikan warna dasar pada kain batik, dan yang terakhir yaitu melorod, melorod dilakukan untuk menghilangkan lilin pada kain batik.

a. Menyiapkan Resep Zat Pewarna

Zat pewarna yang digunakan di indra batik batam berupa zat kimia yaitu remazol, di indra batik batam biasa meracik warna sesuai kebutuhan untuk membatik saja. Berdasarkan hasil pengamatan penelitian di Indra Batik Batam pengarajin menggunakan zat sintetis berupa remazol sebagai bahan baku dalam mewarna batik. proses pewarna batik cap di indra batik batam menggunakan resep 100 dikonferansikan ke perbandingan vlot maka jadi 1:30, karena zat pewarna yang dipersiapkan untuk mencolet bukan mencelup. Sedangkan untuk pencelupan menggunakan 2meter kain menggunakan 10 liter air dan remazol 10gr.

Tabel 1. Zat Warna yang Digunakan di Indra Batik Batam

No	Pewarna Remazol	Zat Warna Yang Digunakan
1	Ungu	Ramazol ungu 30gr larutan Ramazol biru rsp 5gr, Ramazol merah rb 5gr
2	Hijau Tua	Ramazol kuning 15gr, larutan Ramazol biru rsp 25gr,
3	Hitam	Ramazol hitam 30gr, Ramazol coklat 10gr,
4	Coklat tua	Ramazol coklat 30gr, Ramazol biru rsp 3gr, Ramazol merah ab 3gr, Ramazol kuning 4gr,
5	Biru tua	Ramazol biru rsp 30gr, Ramazol turqis 10gr,

b. Proses Mencolet

Proses mencolet yaitu proses pemberin warna yang hanya diinginkan dimotif tertentu saja. {Mencolet memberi warna untuk motif agar memiliki warna yang bermacam-macam yang berbeda dengan warna latarnya.

c. Proses Pencelupan

Proses pencelupan untuk bahan pewarna sintetis itu menggunakan bak yang sudah dicampur dengan zat pewarna Remazol. {Untuk resep yang dipakai pada zat pewarna Remazol menggunakan 2 meter kain dengan 10 liter air dengan 30gr zat pewarna Remazol. Untuk proses pencelupan di Indra Batik batam dilakukan

satu peratu kain atau lembar-perlembar kain dan dibolak balik supaya warna merata keseluruh kain.

d. Penguat Warna

Dicampur dengan air.}Pemberian penguat warna agar{warna tidak luntur banyak dan menjadi tahan lama. Tuangkan kedua takaran obat pewarna dan penguat warna yang sudah ditakar atau ditimbang (untuk penimbangan/penakaran bubuk pewarna, sebaiknya gunakan timbangan digital untuk akurasi tinggi) tadi ke dalam wadah (bisa ember, kaleng bekas cat dll, sesuaikan seberapa banyak akan membuatnya).



Gambar 33. Pemberian Waterglass

(4). Tahap Pelorodan dan Finishing

Proses finishing{di Indra Batik Batam diawali dengan melorodkan kain dahulu.}Setelah itu di cuci kain menggunakan air bersih. Tujuan pencucian ini adalah unruk menghilangkan penguat warna yang terdapat pada kain sebelum akhirnya kain tersebut di lorod. Pencucian ini berulang-ulang sampai penguat warna benar-benta hilang dari kain. Setelah proses fiksasi selesai, langkah selanjutnya mencuci kain dengan menggunakan air yang mengalir sampai bersih (sampai kain tidak licin atau tidak kaku lagi). Setelah perebusan langkah selanjutnya kain dibilas dengan air bersih untuk memastikan bahwa malam benar-benar tidak lengket lagi pada kain. Setelah pelorotan selesai, langkah selanjutnya kain diangin-anginkan ditempat yang teduh agar kain batik yang telah dilorod tidak cepat pudar.



Gambar 34. Pencucian



Gambar 35. Pelorotan



Gambar 36. Proses Pencucian



Gambar 37. Penjemuran

2. Pembahasan

1). Bentuk Motif Batik Batam

Bentuk motif yang digunakan oleh pengrajin batik batam mengacu pada bagaimana keadaan daerah kepulauan riau yang memiliki budaya yang sangat terhadap ekosistem alam, hal ini disebabkan karena kota Batam terletak diantara pulau-pulau kecil yang mengelilinginya. Hal ini lah yang menyebabkan motif batik Batam banyak motif biato laut atau semacamnya. Selain karena terletak didaerah kepulauan batik Batam juga memiliki motif berdasarkan kebudayaan yang sangat kental dengan budaya melayu, sehingga terdapat motif batik yang memiliki corak budaya.

Hal ini didukung pendapat Malik (2004:15) mengatakan bahawa⁷³“motif ornament melayu pada dasarnya bersumber{dari alam,}seperti flora, fauna, wajik dan benda-benda angkasa.}Benda-benda alam inilah yang direkaysa dalam beberapa{bentuk tertentu, baik menurut bentuk asalnya seperti pucuk rebung, kelopak daun, tupuk manggis maupun dala bentuk sudah dimodifikasi seperti kembang sekawan, berjajar kembang, kelopak mambang sehingga menyebabkan tidak menampakkan wujud asalnya, tetapi hanya menggunakan namanya saja seperti itik pulang petang, semut beriring, dan lebah bergantung”.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa batik batam memiliki motif yang bersumber dari alam seperti flora, fauna, wajik dan benda angkasa. Motif tersebut karna dilihat dari keadaan kota Batam yang terletak diantara pulau-pulau kecil yang mengelilingi. Memiliki banyak pulau yang masih kental dengan budaya melayu. Maka dari itu motif batik batam tidak lepas dari ciri khas daerahnya sendiri.

Batik Batam memiliki arti yang sangat kuat terhadap kerajinan khas melayu dan juga sifat-sifat dasar seseorang yang dicurahkan pada motif batik seperti motif batik siput gonggong kuntum berendam, bunga sakat dara merajok, awan larat, bunga sakat mayang terurai, siput gonggong bunga semayang, rajung bersusun, bunga kundur awan menjulang, bunga hutan, perio kere sulor bekait, kasih bersambut, marlin dua alam, cengkrama marlin, ikan marlin berseri gonggong menari, ikan marlin gelombang berseri, marlin terumbu dan marlin berlak. Batik Batam emiliki ragam hias naturalis dan dekoratif pada ornament utama, pelengkap dan isen-isen.

Hal ini didukung pendapat Ernawati (2008:387) mengatakan “bentuk naturalis yaitu bentuk yang ada di alam sekitar seperti bentuk tumbuh-tumbuhan, bentuk hewan atau binatang, bentuk batu-batuan, bnetuk awan,





matahari, binatang, bentuk pemandangan alam dan lain-lain. Bentuk geometris yaitu bentuk yang mempunyai bentuk teratur dan dapat diukur menggunakan alat ukur. Bentuk dekoratif merupakan bentuk yang berasal dari bentuk naturalis dan bentuk geometris yang sudah di stilasi atau direngga sehingga muncul bentuk baru tetapi ciri khas bentuk tersebut masih ada.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk motif batik batam mempunyai gabungan dari bentuk naturalis dan bentuk geometris yang ada pada ornament utama, ornament pelengkap, dan isen-isen. Bentuk-bentuk tersebut distilisasi sedemikian rupa sehingga menghasilkan bentuk motif Batik Batam yang indah.

2). Proses Pewarnaan Batik Batam di Indra Batik Batam

Proses pembuatan batik sendiri memiliki alat dan bahan yang sama, disini peneliti dapat mengetahui bagaimana proses pewarnaan yang dilakukan oleh pengrajin sehingga dapat menghasilkan batik yang bagus. Hal ini sejalan dengan pendapat Sri dan Dwi (2013:57) "Sebelum melakukan pewarnaan, maka harus mempersiapkan terlebih dahulu alat dan bahan yang digunakan, alat yang dimaksud berupa ember, mangkok, sendok, gelas ukur, thermometer laboratorium, gunting, sarung tangan, masker, timbangan, kuas, panci, ceret, dan kompor. Bahan yang digunakan yaitu pewarna dan penguat warna".

Dapat disimpulkan bahwa alat dan bahan yang digunakan di Indra Batik Batam sejalan dengan pendapat Sri dan Dwi (2013:57). Alat yang digunakan oleh pengrajin yaitu sarung tangan sebagai pelindung agar tangan tidak ternodai, drum plastik digunakan untuk melarutkan kain yang telah diberi lilin dimalam sebelumnya, cap sebagai alat untuk meletakkan lilin yang terbuat dari campuran besi dan tembaga, wajan digunakan sebagai proses membatik yang memiliki dua ukuran yaitu ukuran 20 cm dengan ketebalan 3 mm digunakan sebagai batik tulis dan wajan yang lebih besar digunakan sebagai batik cap, kompor berfungsi sebagai pengapian dalam proses memanaskan lilin batik yang telah ditempatkan diatas wajan, meja cap digunakan untuk meletakkan batik yang telah diberi warna, timbangan berfungsi sebagai alat untuk menimbang zat pewarna sehingga didapatkan warna yang sesuai, canting digunakan untuk menuliskan atau melukiskan dari cairan atau lilin yang digunakan untuk membuat motif batik. Selain alat yang digunakan untuk proses membuat motif batik disini pengrajin menggunakan bahan sebagai berikut malam merupakan printang pada kain batik yang berfungsi

agar dalam proses pewarnaan dengan warna yang berbeda tidak akan bercampur karena adanya pematas menggunakan malam tersebut, kain pirusima mori digunakan karena kain mori jenis ini memiliki daya serap tinggi karena serat kain lebih rapat dan lebih halus dengan ukuran panjang 2 m, lebar 1,1 m dan berat 250 gram, zat pewarna yang digunakan berupa zat kimi remazol sebagai bahan baku dalam mewarna batik dengan resep resep 100 dikonferansikan ke perbandingan vlot maka jadi 1:10, karena zat pewarna yang dipersiapkan untuk mencolet bukan mencelup. Sedangkan untuk pencelupan menggunakan 2 meter kain menggunakan ½ liter air dan remazol 30gr. Proses pewarnaan kain pada prinsipnya adalah proses penggabungan antara serat (kain) dengan zat warna, agar pewarnaan berjalan dengan baik perlu adanya keserasian antara serat dengan zat warna.

Pada proses pewarnaan di Indra Batik Batam menggunakan zat warna sintetis yaitu Remazol yang dilarutkan dengan air. Di Indra Batik Batam biasa meracik warna sesuai kebutuhan untuk membatik saja. Proses pewarnaan mulai proses pencoletan menggunakan kuas, dalam hal ini yang dicolet yaitu motif yang ingin diwarnai, kemudian mengunci warna, motif yang sudah dicolet di kunci warnanya agar kuat. Setelah menembok, motif yang sudah dicolet kemudian ditembok menggunakan lilin, hal ini untuk menutupi motif supaya tidak tertindih oleh warna lain saat pencelupan. Selanjutnya pencelupan, warna motif yang sudah ditembok kemudian dilakukan pencelupan untuk memberikan warna dasar pada kain batik, dan yang terakhir yaitu melorod, melorod dilakukan untuk menghilangkan lilin pada kain batik.

Hal ini didukung oleh pendapat Ramanto (2007:15) mengatakan "untuk mengetahui proses pewarnaan motif batik dilakukan dari tahapan proses awal pecantingan, pencelupan sampai penyelesaian". Sependapat dengan Cut dan Ratna (2005:37) mengatakan "teknik membatik dapat dibedakan menjadi tiga tahap, yakni persiapan, yaitu berbagai macam pekerjaan yang harus dipersiapkan untuk membatik seperti peralatan dan bahan".

Dapat disimpulkan bahwa proses membatik adalah proses pemberian malam (lilin) batik pada bahan dengan tahapan persiapan yaitu mempersiapkan alat dan bahan yang akan digunakan kemudian tahap proses pembatikan yaitu dengan cara pemberian lilin atau pelorodan hingga finishing.



KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kebanyakan motif yang digunakan tersebut dari Daik Lingga yang merupakan Melayu tertua di Provinsi Kepulauan Riau dengan motif dasar wajik-wajik. Warna dasar yang utama terdapat pada motif batik Batam adalah merah, hijau, dan hitam. Saat ini, juga sudah mengembangkan motif batik batam baru yaitu "Batam Madani" yang terdapat gambar Jembatan Bareleng (Batam, Rempang, dan Galang). Batik Batam memiliki motif batik yaitu batik gonggong dan ikan marlin, sebab gonggong dan ikan marlin adalah biota laut yang khas juga berada di Provinsi Kepulauan Riau. Gonggong dan ikan marlin menjadi khas dari motif batik Batam karena sebageaian dari wilayah kota Batam bagian dari wilayah Provinsi Kepulauan Riau yang sekitar 94% nya lautan dan hanya 6% daratan dan terdiri dari 2000an pulau-pulau membentang dari Batam hingga Natuna dengan kata lain Provinsi Kepulauan Riau adalah negeri bahari.

Pada tahun 2008 motif batik Batam adalah sebagai berikut; siput gonggong kuntum berendam, bunga sakat dara merajok, awan larat, bunga sakat mayang terurai, siput gonggong bunga semayang, rajung bersusun, bunga kundur awan menjulang, bunga hutan, perio kere sulor bekait, kasih bersambut. Pada tahun 2020 batik batam sudah mematenkan enam motif ikan marlin. Enam jenis motif ikan marlin yang dipatenkan antara lain Marlin Dua Alam, Cengkrama Marlin, Ikan Marlin Berseri Gonggong Menari, Ikan Marlin Gelombang Berseri, Marlin Terumbu dan Marlin Berlak.

Menyiapkan peralatan dan bahan untuk pewarnaan, adapun alat yang digunakan yaitu sarung tangan, drum palstik, cap, wajan, kompor, meja cap, timbangan, pameci, canting dan mangko kecil atau gelas. Untuk bahan sendiri yang dibutuhkan zat pewarna, malam dan kain primisima.

Untuk resep pewarnaan remazol menggunakan perbandingan 1:1, 100 gram zat pewarna dicampur dengan 1 liter air, jika di konferensikan ke perbandingan vlot maka jadi 1:10, karena zat pewarna yang dipersiapkan untuk mecolet bukan mencelup. Di Indra Batik Batam dalam pewarnaan menggunakan zat pewarna sintetis. Jenis zat pewarna sintetis yang digunakan adalah remazol yang dicampur dengan air putih biasa, proses pewarnaan batik pada umumnya, untuk tahap pertama menyiapkan kain yang telah diberi malam/lilin batik, selanjutnya menyiapkan alat dan bahan untuk pewarnaan, kemudian mecolet atau memberi warna pada bagian-bagian motif tertentu

dengan menggunakan pewarna remzail, mengunci warna dengan waterglass dan tahap terakhir melorod. Proses melorod untuk pewarna sintetis menggunakan soda as, yaitu dengan cara merebus air sebanyak 2 liter hingga mendidih, setelah mendidih masukkan soda as sebanyak 500gr, setelah itu masukan kain kedalam bak yang berisi air bersih, selanjutnya kain dijemur dengan cara diangin-anginkan pada tempat yang teduh.

2.Saran

Berikut saran yang diberikan: 1). Bagi masyarakat Kota Batam ager lebih mengapersiasikan Batik Batam khususnya batik dengan ciri khas daerahnya, sehingga dapat memahami batik sebagai nilai-nilai budaya untuk dikembangkan dan dilestarikan, 2). Bagi para pengarajin yang telah mendapat kemajuan, dapat membagi pengalamannya kepada para pengarajin lainnya, dan 3). Bagi peneliti berikutnya yang akan melalukan penelitian diharapkan dapat mengkajij lebih dalam mengenai batik khususnya tentang batik Batam yang akan melakukan penelitian untuk kedepannya agar bisa lebih baik lagi, terutama tentang teknik pewarnaan pada batik agar lebih sempurna lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Aziz, I. (2013). *Ensiklopedia Batik Yogyakarta*. Yogyakarta: Gita Nagari.
- Cut & Ratna. (2005). *Tekstil*. Jakarta: Pendidikan Seni Nusantara.
- Ernawati, dkk. (2008). *Tata Busana*. Padang: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Kusrianto, A. (2013). *Batik, Filosofi, Motif & Kegunaan*. Yogyakarta: AndiOfset.
- Murtihadi, dkk. (2008). *Pengetahuan Teknologi Batik*. Jakarta: Proyek Pengadaan Buku Pendidikan Teknologi Kerumahtanggan dan Kejuruan Kemasyarakatan Jakarta.
- Sri, Herlina dan Dwi, Yuniasri P. (2013). *Pewarnaan Untuk SMK*. Jakarta: Kementerian Pendidikan & Kebudayaan Departement Pendidikan dan Kebudayaan.

